

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan “metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan” (Cresswell, 2015: 4). Pemilihan penelitian kualitatif dikarenakan tema yang peneliti pilih dalam penelitian ini mengharuskan untuk terjun ke lapangan dan mempelajari proses penemuan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan, membutuhkan subjek penelitian tertentu agar peneliti memahami kegiatan yang sebenarnya. Pendekatan kualitatif ini menuntut untuk harus mengumpulkan data yang spesifik dari subyek penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif. Moleong (2012: 5) mengatakan bahwa pendekatan deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan variabel yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dan unit yang akan diteliti dengan fenomena yang akan diuji. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui pola pembinaan keagamaan waria yang terdapat di Pondok Pesantren Waria Al Fatah Yogyakarta.

Kemudian data yang diperoleh dari berbagai sumber akan ditelaah secara deskriptif, sehingga informasi sekecil apapun sangat berharga bagi peneliti untuk menyempurnakan data-data lainnya. Selain itu, tema penelitian ini terkait suatu kegiatan pembinaan keagamaan yang diperuntukkan bagi waria yang memerlukan interaksi langsung dan mendalam agar dapat memahami keadaan yang sebenarnya.

Dalam penelitian ini, studi kasus yang diambil peneliti adalah pembinaan keagamaan waria di Pondok Pesantren Waria Al Fatah Yogyakarta.

3.2 Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Berdasarkan kepada identifikasi masalah dan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan penelitian dengan kriteria-kriteria tertentu yang dibutuhkan peneliti dalam pemilihan lokasi penelitian. Berikut kriteria-kriteria tersebut dalam penelitian ini:

1. Adanya sekelompok waria dan para pengajar (Ustadz)
2. Waria mengikuti pembinaan keagamaan.
3. Perubahan diri pada waria sebelum dan sesudah mengikuti pembinaan.

Berdasarkan pemilihan kriteria tersebut, maka peneliti menetapkan lokasi penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian untuk mendapat data dari hasil penelitian, yaitu yang berlokasi di Pondok Pesantren Waria Al Fatah Yogyakarta, yang beralamat di Celenan RT 09, Rw 02 Jagalan (Kotagede) , Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Pemilihan lokasi di tempat tersebut oleh peneliti dikarenakan di Pondok Pesantren Waria Al Fatah adalah pusat kegiatan pembinaan keagamaan bagi waria, banyak waria yang berada di Yogyakarta mengikuti pembinaan keagamaan tersebut dan hanya satu-satunya yang berada di Indonesia.

3.2.2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang dapat memberikan penjelasan atau informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan. Dalam menentukan subjek penelitian menggunakan teknik sampling, yaitu dengan menjangking sebanyak

mungkin informasi dari berbagai sumber untuk menggali informasi yang dijadikan sebagai rancangan (Khilmiyah, 2016: 184)

Dalam kajian ini difokuskan pada pola pembinaan keagamaan waria. Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian baik yang nyata, abstrak, peristiwa maupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama (Sukandarrumidi, 2006: 47)

Subjek dalam penelitian ini dengan *purposive sampling* adalah mengambil informan secara sengaja sesuai dengan persyaratan yang diperlukan dengan pertimbangan tertentu dan diambil tidak secara acak, tetapi ditentukan oleh peneliti.

Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini yang sekiranya dapat diwaancari dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan sebagai pendukung berjalannya penelitian ini adalah:

1. Ketua Pondok Pesantren Waria Al fatah Yogyakarta, yang merupakan pimpinan dari Pondok Pesantren Waria yang memahami secara detail terkait keadaan segala kegiatan yang berada di tempat tersebut.
2. Pengajar-pengajar pembinaan keagamaan bagi waria yang terdapat di Pondok Pesantren Waria Al fatah Yogyakarta, sebagai orang yang memahami secara detail bagaimana proses pembinaan keagamaan tersebut berlangsung dan terkait keagamaan waria.
3. Waria yang mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan secara rutin di Pondok Pesantren Waria Al fatah Yogyakarta dan mengenai keberagaman waria sebelum atau sesudah mengikuti pembinaan keagamaan.

3.3 Operasional Variabel

Dalam penelitian terdapat 2 konsep yang perlu dioperasionalkan, yaitu: Pembinaan Keagamaan dan Keberagamaan.

3.3.1. Pembinaan Keagamaan

1. Bentuk
2. Tujuan
3. Subjek
4. Objek
5. Waktu
6. Metode
7. Tahapan
8. Hasil
9. Faktor pendukung dan penghambat
10. Dana

3.3.2. Keberagamaan

1. Peningkatan Keberagamaan

3.4 Instrumen Penelitian

1. Hasil rekaman suara dari jawaban pertanyaan
2. Pedoman Wawancara

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.5.1 Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.

Metode ini digunakan untuk mengaamati secara langsung keadaan dilapangan, agar permasalahan dapat diteliti dengan baik.

Observasi atau pengamatan langsung dilakukandalam wawancara dan mengamati kegiatan keseharian waria-waria di Pondok Pesantren Al Fatah, pengamatan dilakukan untuk mengamati perilaku, perubahan sikap serta cara beribadah waria dalam mengikuti pembinaan keagamaan yang berada di Pondok Pesantren Waria Al Fatah.

3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara atau interview sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai atau interview sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu (Khilmiyah, 2016: 259)

Wawancara telah diajukan kepada Ketua Pondok Pesantren Waria Al fatah Yogyakarta, Pengajar-pengajar dalam kegiatan pembinaan keagamaan bagi waria dan waria yang mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan secara rutin.

3.5.2.1 Wawancara Ketua/Pimpinan Pondok Pesantren Waria Al fatah

Wawancara kepada ketua Pondok Pesantren Waria bertujuan untuk memperoleh informasi terkait kegiatan pembinaan keagamaan waria yang terdapat di Pondok Pesantren Waria Al fatah

Yogyakarta secara umum. Dalam wawancara peneliti mendapatkan informasi mengenai data gambaran umum Pondok Pesantren Waria A fatah yang mencakup sejarah berdirinya, visi misi, tujuan, struktur organisasi, program kerja, dana operasional dan wilayah dampingan.

Peneliti telah melakukan wawancara kepada ketua Pondok Waria beberapa kali secara langsung bertatap muka dan beberapa kali melalui *Chatting* dengan WhatsApp jika ada tambahan data yang diperlukan guna mendukung dalam penelitian ini.

3.5.2.2 Wawancara Pengajar/Pembina

Wawancara dilakukan dengan pengajar/pembina dari kegiatan pembinaan keagamaan waria bertujuan untuk memperoleh informasi terkait proses berlangsungnya kegiatan pembinaan keagamaan secara umum. Dalam wawancara peneliti menanyakan terkait bagaimana berjalannya kegiatan pembinaan keagamaan bagi waria secara keseluruhan yang terkait dengan pelaksanaan, tujuan, materi, metode, pendekatan dan media.

3.5.2.3 Wawancara Waria

Wawancara dengan waria yang mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan bertujuan untuk memperoleh informasi terkait mengenai kegiatan sehari-hari yang dilakukan di Pondok Pesantren Waria Al fatah dan mengenai perubahan dalam diri waria berupa kualitas ibadah setelah melakukan kegiatan pembinaan keagamaan waria.

3.5.3 Dokumentasi

Penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi dalam mengabadikan setiap proses yang dilakukan atau dokumen terkait data dari lembaga atau instansi yang dilakukan penelitian guna memperlengkap dalam proses penelitian ini. Peneliti mencari dokumentasi terkait identitas waria keseluruhan yang mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan yang data tersebut didapat melalui ketua Pondok Waria tersebut. Peneliti juga mencari dokumentasi dengan memefoto-foto selama terlaksanakannya kegiatan pembinaan keagamaan.

3.6 Kredibilitas Data

Penelitian dengan pendekatan kualitatif, dalam bagian ini menjelaskan kredibilitas penelitian, yaitu pendekatan kepada informan, cara memperoleh data atau informasi, memperluas dan mengecek data atau informasi (proses triangulasi). Dalam penelitian ini terdapat kecocokan data antara konsep penelitian dengan hasil penelitian. Uji kredibilitas ini dapat dilakukan melalui observasi (Khilmiyah, 2016: 235)

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007:320).

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan), *transferability* (validitas eksternal dalam penelitian

kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil), *dependability* (penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama).

Pengujian kredibilitas data dalam penelitian dilakukan melalui triangulasi data. Triangulasi data merupakan proses untuk menguatkan bukti individu yang berbeda, data yang berbeda dan metode pengumpulan data yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Creswell, 2015: 512). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi data sebagai berikut:

3.6.1 Triangulasi

Memverifikasi, mengubah-memperluas informasi, dari pelaku satu ke pelaku lain dan atau dari satu pelaku sampai jenuh (Ismail, N. 2015: 101), terdapat empat cara diantaranya:

1. Menggunakan multimetode untuk saling mendukung dalam memperoleh data.
2. Melakukan snow-ball dari sumber informasi satu ke satu informasi yang lain.
3. Melakukan penggalan lebih jauh dari seorang atau beberapa informan dalam aspek yang sama dan yang terkait.
4. Pengecekan oleh informan, baik ketika maupun paca penelitian.

Triangulasi dalam penelitian ini untuk melihat dan mengetahui kegiatan yang dilakukan dalam pembinaan keagamaan di Pondok Pesantren Waria Al Fatah, peneliti melakukan teknik observasi dan wawancara kepada beberapa sumber dan melihat berbagai dokumen kegiatan pembinaan keagamaan di Pondok Pesantren Waria Al Fatah.

3.6.2 Pengoptimalan Waktu Penelitian

Pengoptimalan waktu penelitian dimaksudkan untuk meminimalkan jarak antar peneliti dengan informan dan *setting* tempat dalam penelitian (Ismail, N. 2015: 100). Peneliti mengatur jadwal mengenai pengambilan data dari sumber satu dengan yang lainnya berupa wawancara dan peneliti juga dalam pengambilan dokumentasi, sehingga waktu yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan sistematis.

3.6.3 Pengecekan Data

Pengecekan oleh sejawat atau orang dianggap ahli dalam bidang atau fokus yang sedang diteliti (Ismail, N. 2015: 101). Dalam hal ini peneliti setiap data yang diperoleh harus dicek kembali keaslian dan kebenaran informasi dalam penelitian ini.

3.6.4 Ketepatan Dalam Operasionalisasi Konsep

Penelitian sudah mengidentifikasi dan menggunakan konsep-konsep penelitiannya, lalu menentukan indikator-indikatornya (Ismail, N. 2015: 101).

3.6.5 Pembuktian

Cara yang ditempuh peneliti untuk memberikan bukti atau dukungan terhadap data yang diperoleh. Hal ini berfungsi untuk memberikan dukungan kepada data sehingga orang lain memakluminya, juga untuk membantu keterbatasan daya ingat-lihat-dengar peneliti (Ismail, N. 2015: 101).

Dikarenakan keterbatasan peneliti dalam memngingat, melihat serta mendengar, maka diperlukan sebuah alat bantu guna mengatasi dalam permasalahan tersebut, diantaranya perekam suara, catatan, daftar

pertanyaan dan dokumentasi untuk mengabadikan setiap kegiatan berupa alat foto.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pemecahan data menjadi komponen-komponen yang lebih kecil berdasarkan elemen dan struktur tertentu (Khilmiyah, 2016: 330)

Khilmiyah (2016:331) mengatakan bahwa analisis deskriptif ini tidak menggunakan teori secara pasti, akan tetapi keabsahannya dan kevalidan temuannya diakui sejauh penelitian masih menggunakan kaidah-kaidah penelitian. Analisis kualitatif dilakukan sepanjang penelitian dari awal hingga akhir. Teknik analisis data ini terdiri dari empat tahapan yang harus dilakukan, yaitu :

1. Pengumpulan data, pada proses ini dilakukan sebelum, saat, bahkan hingga akhir penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu dari hasil interview/wawancara dan dokumentasi.
2. Reduksi data, proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi bentuk tulisan yang akan di analisis.
3. Penyajian data, mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan alur tema yang jelas, untuk selanjutnya diolah dan dianalisis.
4. Kesimpulan/verifikasi, dengan menyimpulkan hasil analisis dan menyajikan hasil analisis dalam bentuk pemaparan yang dapat di terima dan di pahami.